

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan maka dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun delapan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sintya, 2019). Dengan judul Pengaruh Motivasi, Efikasi diri, Ekspetasi Pendapatan, Lingkungan Kerja, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, efikasi diri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar, sedangkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni & Kustini, 2020). Dengan judul “Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur)” Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur berjumlah 544 orang dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang yang dihitung menggunakan teknik slovin. Pengumpulan data menggunakan

metode kuantitatif dengan teknik analisis Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil pengkajian mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap intensi kewirausahaan dan internal locus of control memiliki kontribusi terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan yang memadukan antara teori dan praktik akan menumbuhkan intensi kewirausahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Inayati, 2018) Dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang Memiliki Usaha Pribadi) Hasil penelitian ini adalah (1) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (2) Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (3) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (4) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
4. Iman (Sidik Nusannas, 2018) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (STUDI KASUS MAHASISWA PERGURUAN TINGGI EKONOMI DI PURWAKARTA”. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada 96 mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan dengan metode Accidental sampling teknik. Untuk menguji hipotesis ada dua pengujian yaitu uji T (parsial), uji F (simultan) dengan bantuan software IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Ketertarikan di kalangan mahasiswa.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut (Wibowo, 2011) pendidikan kewirausahaan merupakan caracara atau upaya untuk menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Wisnu, 2015) pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan saat masa studinya dapat membuat seseorang tersebut untuk memahami bagaimana nilai-nilai wirausaha yang memungkinkan dapat menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dalam pengetahuan intelektual yang dimiliki seorang individu nantinya dapat membantu seorang individu melakukan kreatif dan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pendidikan Kewirausahaan dapat melalui pembelajaran mata kuliah yang mendukung nilai-nilai kewirausahaan, seperti Kewirausahaan, Sistem Pengendalian Manajemen, Pengantar Bisnis, Manajemen Strategi, dll.

Menurut Endang (Mulyani, 2011) mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan peneliti mengambil nilai tersebut sebagai indikator penilaian pendidikan kewirausahaan, antara lain:

1. Kreatif, yaitu pola berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk maupun jasa yang telah ada.
2. Inovatif, yaitu kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan.
3. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Orang yang mandiri adalah orang yang berani mengambil keputusan dan bertindak sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Sikap mandiri ini tumbuh dari adanya rasa percaya pada orang lain.
4. Realistis, yaitu kemampuan dengan menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya. Realistis menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan yang ada.
5. Komunikatif, yaitu suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **2.2.1.1 Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Pengukuran indikator pendidikan kewirausahaan diukur mengadopsi instrumen Menurut (Wisnu, 2015) yang terdiri dari:

1. Kreatif
2. Inovatif

3. Realistis
4. Mandiri
5. Komunikatif

### **2.2.1.2 Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Churchill dalam Rambat Lupyoadi (2007), pendidikan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun, juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha. Baginya kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan. Oleh karena itu perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha. (Wibowo, 2011) berpendapat bahwa terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada mahasiswa di kampus:

- a. Mengintegrasikan Pendidikan Kewirausahaan ke dalam kurikulum. Karakter ilmu kewirausahaan didesain untuk mengetahui (to know) melakukan (to do) dan menjadi (to be) entrepreneur. Tujuan pendidikan untuk mengetahui dan melakukan, terdapat dalam kurikulum program studi yang terbagi kedalam berbagai mata kuliah. Mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa guna menumbuhkan motivasi dan membentuk sikap mental wirausaha. Untuk tujuan to be entrepreneur diadakan pelatihan ketrampilan bisnis.
- b. Ekstrakurikuler mahasiswa dikemas dengan sistemik dan diarahkan menumbuhkan motivasi dan sikap mental wirausaha. Mahasiswa menerima pembinaan untuk meningkatkan minat, bakat, serta keorganisasian guna memumpuk keterampilan berwirausaha, salah satunya dengan

program mahasiswa wirausaha. Pendidikan Kewirausahaan akan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya akan membentuk pola pikir dan sikap mental berwirausaha sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu Pendidikan Kewirausahaan juga akan meningkatkan kompetensi kewirausahaan yang kedepannya akan memberikan manfaat yang besar untuk kehidupannya.

### **2.2.2 Lingkungan Keluarga**

Menurut Syamsu Yusuf (2012: 23), dalam jurnal (Sintya, 2019) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga adalah tempat terjadinya pergerakan prinsip hidup seorang diri, sehingga keluarga menjadi tonggak pertama dan mendasar dalam kemajuan SDM. (Soerjono, 2004). Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2012: 23).

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam sama yang sama pula, Paulina (2011:36).

### **2.2.2.1 Indikator lingkungan keluarga dalam Minat Berwirausaha**

Ada dua perhatian utama yang mempengaruhi seorang individu dalam hidupnya, dua perhatian utama diidentifikasi dengan keadaan tunggal sehubungan dengan status dan pekerjaannya dalam keluarga, dua perhatian utama adalah bantuan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Indikator menurut (Slameto, 2010) yaitu :

1. cara orang tua mendidik
2. relasi antar anggota keluarga
3. suasana rumah
4. keadaan ekonomi keluarga
5. pengertian orang tua
6. latar belakang kebudayaan

### **2.2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor yang terkandung dalam lingkungan keluarga terdiri dari:

a) Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

b) Relasi antar anggota keluarga.

Hubungan utama antara kerabat adalah hubungan antara wali dan anak-anak mereka. Untuk kelancaran belajar dan pencapaian anak-anak, penting untuk memiliki hubungan yang baik dalam keluarga. Hubungan yang layak adalah hubungan yang penuh dengan pengertian dan kasih sayang, disertai dengan arahan untuk pencapaian belajar anak.

c) Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Iklim rumah adalah faktor penting yang sebenarnya bukan faktor yang disengaja. Lingkungan di rumah yang bising/penuh dan hiruk pikuk tidak akan memberikan keharmonisan bagi anak-anak yang sedang merenung. Suasana tegang, bising di rumah dan tak henti-hentinya pertengkaran antar saudara atau dengan keluarga yang berbeda membuat anak-anak menjadi lelah di rumah, suka keluar rumah dan selanjutnya, belajar menjadi kacau sehingga mereka tidak berkumpul untuk memikirkan masa depan mereka.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil. Mengenai keluarga yang ekonominya ekstrim, wali umumnya akan memiliki pilihan untuk menangani setiap masalah anak-anak mereka, termasuk masalah sekolah anak-anak, termasuk memiliki pilihan untuk melanjutkan ke tingkat yang signifikan. Dalam beberapa kasus kondisi inklusif yang luas ini membuat wali berusaha mengabaikan anak-anak mereka karena mereka merasa telah memenuhi setiap kebutuhan anak-anak mereka, kemudian, anak-anak menjadi lesu untuk belajar dan prestasi yang diperoleh tidak dapat diterima..

#### e) Pengertian Orang Tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

#### f) Latar Belakang Kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya (Slameto, 2010)

### **2.2.3 Minat**

Sujanto (2004: 92), minat adalah suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Kemudian menurut (Hendro, 2011) kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup.

Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Ketertarikan pada usaha bisnis muncul karena adanya perasaan senang terhadap latihan usaha bisnis, mahasiswa yang memiliki rasa senang dan tertarik pada usaha bisnis akan lebih semangat dan tekun dalam mengikuti latihan fungsional dan hipotetis, sehingga akan timbul keinginan untuk berwirausaha. mendominasi itu.

### **2.2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Menurut Yatmi Purwanti dalam (Lukmayanti, 2012) minat yang dimiliki seseorang pada dasarnya dipengaruhi dua faktor yaitu:

- 1) Faktor intrinsik atau faktor dari dalam yaitu sifat bawaan yang merupakan keinginan dari dalam diri individu
- 2) Faktor ekstrinsik atau faktor dari luar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan.

Jadi ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan individu, yang pertama adalah faktor karakteristik atau faktor dari dalam diri sendiri. Faktor ini merupakan faktor karakteristik yang dimiliki oleh seorang individu. Disebut komponen normal karena muncul dari dalam tanpa dampak eksternal. Variabel-variabel ini menggabungkan pertimbangan, sensasi kesenangan, keinginan. Yang kedua adalah faktor luar atau faktor dari luar, variabel-variabel tersebut antara lain muncul dalam terang keluarga, dalam keluarga di atas segalanya terjadi siklus instruktif. Dari faktor keluarga ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk mengangkat perekonomian keluarga menjadi lebih baik, sehingga timbul suatu minat untuk melakukan sesuatu. Orang tua pasti menginginkan anaknya untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya Sekolah juga berperan dalam mempengaruhi timbulnya minat karena dengan didukung oleh pengetahuan yang dipelajari di sekolah, seorang siswa berminat untuk mengembangkan pengetahuan tersebut supaya hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat atau lingkungan juga mempengaruhi timbulnya minat, masyarakat atau lingkungan memberikan informasi atau timbulnya minat, masyarakat atau lingkungan memberikan informasi atau memberikan contoh bagi siapa saja yang ingin mengetahui dan berkeinginan untuk melakukannya.

## **2.2.4 Wirausaha**

Seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu hal dan mengolah bahan baku baru. Sejalan dengan pendapat Joseph Schumpeter (Buchori, 2013) “Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw material”. Artinya wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Menurut Marzuki Usman (Suryana, 2014: 13) dalam jurnal (Sintya, 2019) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi.

### **2.2.4.1 Karakteristik Kewirausahaan**

Pearce dalam Winardi (2003: 37) mengemukakan karakteristik wirausaha yang berhasil (Bayu, 2013) sebagai berikut:

1. Komitmen dan determinasi yang tiada batas
2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi
3. Orientasi kearah peluang serta tujuan
4. Yakin pada diri sendiri
5. Toleransi terhadap ambiguitas
6. Mempersiapkan diri untuk mengantisipasi problem yang mungkin timbul
7. Tetap memusatkan pada peluang, pelanggan, pasar, dan persaingan

8. Tidak terintimidasi dengan situasi sulit

9. Secara agresif mencari umpan balik yang memungkinkan mempercepat kemajuan serta efektivitas

10. Kemampuan menghadapi kegagalan secara efektif dan dapat menerima kegagalan serta memanfaatkannya sebagai suatu proses belajar

#### **2.2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Minat berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu,

##### 1. Faktor fisik

Keadaan fisik berperan penting dalam menentukan minat, misalnya jika seseorang memutuskan untuk menjadi pengusaha, keadaannya harus benar-benar luar biasa mengingat bisnis adalah tugas yang penuh dengan kesulitan. Unsur-unsur yang sebenarnya adalah bantuan utama untuk setiap gerakan yang dilakukan oleh orang-orang.

##### 2. Faktor psikis

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam seseorang yang menyebabkan mereka bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tertentu.

##### 3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu,

#### 1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan wadah teladan tingkah laku, watak, pengetahuan, kemampuan, minat dan kemampuan anak yang diklaim memiliki pilihan untuk tumbuh secara ideal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor utama bagi perkembangan dan kemajuan kapasitas terpendam anak. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

#### 2. Lingkungan kampus

Kampus merupakan lingkungan yang berpotensi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan minatnya, misalnya di lingkungan kampus memotivasi mahasiswa untuk mandiri, sehingga tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut juga akan memiliki minat untuk mandiri.

#### 3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas berwir maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

#### **2.2.4.3 Indikator minat berwirausaha**

Menurut Rano(2012) minat dalam bisnis adalah keinginan, keutamaan, dan kesanggupan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atau berkemauan keras untuk berusaha secara ideal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa khawatir akan hal itu terjadi, dan memiliki

kemauan yang kokoh untuk memperoleh keuntungan dari kekecewaan. Indikator minat berwirausaha menurut Menurut Ristanti (2003:31-32) dalam Paulina (2011)

1. Peluang
2. Kebutuhan Pandapatan
3. Harga diri
4. Perasaan senang

## **2.2.5 Pengaruh antar variabel**

### **2.2.5.1 Pengaruh antara Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan termasuk program pendidikan yang menekuni aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan saat masa studinya dapat membuat seseorang tersebut untuk memahami bagaimana nilai-nilai wirausaha yang memungkinkan dapat menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dalam pengetahuan intelektual yang dimiliki seorang individu nantinya bisa membantu seorang individu melakukan kreatif dan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha

Theory of Planned Behavior (TPB) dapat dikaitkan dengan variabel pendidikan kewirausahaan. Sesuai dengan konsep kedua teori ini yaitu norma subjektif dimana mengacu pada sebuah tekanan sosial yang muncul untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang kuat, saat

mengikuti perkuliahan pendidikan kewirausahaan cenderung memperhatikan dengan seksama, karena memiliki ketertarikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dapat dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior (TPB).

Teori Atribusi juga dapat dikaitkan dengan pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa dalam perkuliahan. Hal tersebut disebabkan, karena pendidikan kewirausahaan merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai ilmu kewirausahaan akan lebih tertarik berwirausaha. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan mengenai ilmu kewirausahaan cenderung tidak mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dapat dikaitkan dengan Teori Atribusi.

Hal ini didukung dalam penelitian (Syarifudin, 2016), dan (Permatasari, 2016), yang menyatakan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka akan semakin baik pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Berbeda dengan penelitian (Nurikasari, Farah, 2016, Hidayat, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa tidak sesuai dengan pembentukan karakter dan kemampuan berwirausaha pada diri mahasiswa sehingga tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

#### **2.2.5.2 Pengaruh antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Hubungan Lingkungan Keluarga Minat Berwirausaha Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya keperibadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat

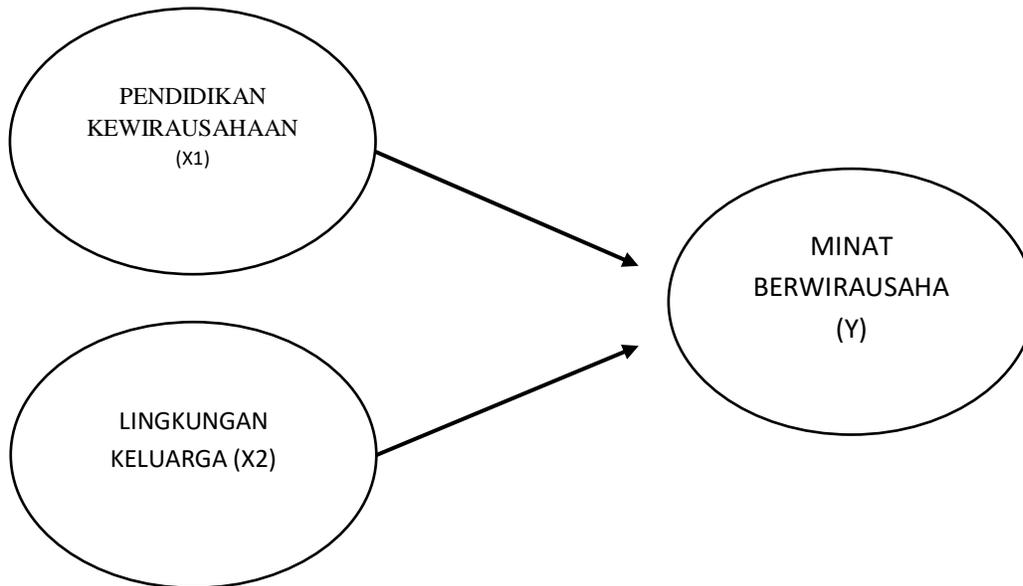
ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa, (Paulina, 2012)

Lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga. Selain itu pola pikir orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena jika orang tua telah tertanam semangat berwirausaha dan mengetahui pentingnya wirausaha maka akan berpengaruh terhadap anaknya sehingga anak tersebut berkeinginan untuk berwirausaha. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, jika semakin tinggi dukungan dan dorongan keluarga untuk berwirausaha maka akan semakin tinggi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2017) dimana lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

## 2.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan teori di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa UPN Veteran Jatim
2. Diduga lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa UPN Veteran Jatim